

ANALISIS SWOT MANAJEMEN KOLEKSI UNTUK SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH

Elvaretta Vito Dhinis, Putri Nurul Faizah, Vita Amelia
Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Indonesia
email: elvarettavito@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada manajemen koleksi di Perpustakaan Elok Bertuah SLB Negeri Pembina Pekanbaru, dengan tujuan untuk mendukung siswa berkebutuhan khusus melalui penyediaan sumber daya informasi yang inklusif. Dalam upaya ini, metode analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi aspek-aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam manajemen koleksi perpustakaan. Temuan menunjukkan bahwa perpustakaan telah berhasil menyediakan berbagai koleksi yang relevan, seperti buku braille dan Al-Qur'an braille, yang sangat bermanfaat bagi siswa tunanetra. Namun, penelitian juga menemukan kelemahan dalam hal fasilitas penyimpanan yang kurang memadai serta sistem katalogisasi yang belum optimal, yang dapat membatasi aksesibilitas siswa terhadap koleksi yang ada. Peluang untuk memperbaiki manajemen koleksi terlihat melalui kerja sama dengan lembaga pendidikan inklusi dan pemanfaatan hibah dari pemerintah untuk pengembangan lebih lanjut. Implementasi strategi yang tepat diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas koleksi dan kualitas layanan, sehingga mampu mendukung proses pembelajaran inklusif dan memastikan setiap siswa berkebutuhan khusus mendapatkan akses yang setara terhadap informasi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan wawasan strategis yang bermanfaat bagi perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan dan aksesibilitas koleksi untuk mendukung pendidikan inklusif secara berkelanjutan.

Kata kunci : *Manajemen Koleksi, SWOT, Perpustakaan SLB, Siswa Berkebutuhan Khusus, Aksesibilitas.*

Abstract

This research focuses on collection management in the Elok Bertuah Library of SLB Negeri Pembina Pekanbaru, aiming to support students with special needs by providing inclusive information resources. In this endeavor, the SWOT analysis method was used to evaluate strengths, weaknesses, opportunities, and threats in the library's collection management. The findings show that the library has successfully provided a variety of relevant collections, such as braille books and braille Qur'an, which are very beneficial for visually impaired students. However, the research also found weaknesses in terms of inadequate storage facilities as well as a suboptimal cataloging system, which can limit students' accessibility to existing collections. Opportunities to improve collection management are seen through collaboration with inclusive education institutions and the utilization of government grants for further development. The implementation of appropriate strategies is expected to improve the accessibility of the collection and the quality of services to support the inclusive learning process and ensure that every student with special needs has equal access to information. Through this research, it is hoped that useful strategic insights can be generated for libraries in improving service quality and collection accessibility to support inclusive education sustainably.

Keyword : *Collection Management, SWOT, Special Education Library, Students with Special Needs, Accessibility.*

PENDAHULUAN

Perpustakaan memiliki peran penting sebagai salah satu sumber informasi yang menyediakan berbagai koleksi untuk mendukung kebutuhan informasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan

(Elianita et al., 2018). Agar fungsi ini berjalan maksimal, perpustakaan memerlukan manajemen koleksi yang efektif. Dengan manajemen koleksi yang baik, perpustakaan dapat mengelola koleksinya secara efisien dan memenuhi

kebutuhan pemustaka. Menurut Dewi P. (2017) kegiatan dalam manajemen koleksi meliputi penyusunan kebijakan pengembangan koleksi, pemilihan bahan pustaka, pengadaan, penyiangan, serta evaluasi, yang semuanya bertujuan untuk menyesuaikan koleksi dengan kebutuhan pengguna.

Perpustakaan di Sekolah Luar Biasa (SLB) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Siswa dengan disabilitas, seperti tunanetra dan tunagrahita, memiliki kebutuhan khusus dalam mengakses informasi. Oleh karena itu, perpustakaan SLB harus menyediakan koleksi dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, termasuk koleksi buku braille, buku audio, dan bahan pustaka lainnya yang dapat diakses dengan mudah oleh siswa disabilitas. Pemanfaatan koleksi buku braille, misalnya, merupakan salah satu bentuk layanan yang esensial bagi siswa tunanetra agar mereka dapat mengakses informasi secara mandiri dan setara dengan siswa lain (Dzunurain & Wasisto, 2022).

Namun, perpustakaan di SLB menghadapi berbagai tantangan dalam menyediakan akses informasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Salah satu tantangannya adalah keterbatasan dalam menyediakan koleksi yang relevan dan memadai, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Selain itu, aksesibilitas terhadap sumber informasi, seperti bahan bacaan dalam format yang sesuai (misalnya Braille atau audiobook), masih menjadi kendala di banyak perpustakaan (Supriyatna & Dewi, 2019). Dalam upaya mendukung kebutuhan informasi siswa, perpustakaan SLB perlu mengembangkan kebijakan dan praktik yang berfokus pada penyediaan koleksi yang inklusif. Pengembangan ini mencakup penambahan koleksi yang sesuai dengan kurikulum, serta pemanfaatan teknologi yang dapat meningkatkan aksesibilitas

informasi bagi siswa berkebutuhan khusus (Fadilla, 2019).

Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi sangat penting, terutama bagi siswa tunanetra. Menurut Masitoh dan Monang (2024), perpustakaan dapat berfungsi sebagai media yang efektif untuk menumbuhkan minat baca dan keterampilan literasi informasi bagi anak-anak tunanetra melalui penyediaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Peningkatan literasi informasi ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa tunanetra dalam mengakses dan memanfaatkan sumber daya informasi. Widyarningsih (2020) menekankan bahwa perpustakaan juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, terutama bagi siswa tunagrahita. Koleksi perpustakaan yang dikelola dengan baik tidak hanya mendukung pembelajaran, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan hidup yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses pengelolaan koleksi yang tepat, perpustakaan dapat memberikan dukungan yang signifikan terhadap proses belajar siswa berkebutuhan khusus di SLB.

Pentingnya analisis SWOT dalam mengevaluasi manajemen koleksi perpustakaan SLB juga tidak bisa diabaikan. Melalui analisis ini, perpustakaan dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada dalam pengelolaan koleksi (Latiar et al., 2024). Analisis SWOT membantu perpustakaan dalam merumuskan strategi yang tepat untuk mengembangkan koleksi, serta meningkatkan kualitas dan aksesibilitas sumber daya informasi bagi siswa berkebutuhan khusus. Dengan strategi pengembangan yang tepat, koleksi perpustakaan dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran siswa, memastikan bahwa semua siswa, tanpa terkecuali, memiliki akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan.

Artikel ini mengangkat pentingnya manajemen koleksi di perpustakaan SLB untuk mendukung kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Fokusnya adalah bagaimana strategi yang tepat dapat membantu perpustakaan memberikan layanan yang inklusif dan relevan. Penelitian ini berfokus pada Perpustakaan Elok Bertuah SLB Negeri Pembina Pekanbaru, yang memiliki peran penting dalam menyediakan koleksi dan layanan bagi siswa berkebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana perpustakaan tersebut mengelola koleksi agar sesuai dengan kebutuhan siswa, sekaligus mengidentifikasi tantangan yang muncul dalam proses pengelolaannya. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung menyoroiti perpustakaan sekolah secara umum tanpa memberikan perhatian khusus pada perpustakaan yang melayani siswa berkebutuhan khusus, sehingga terdapat kekosongan kajian yang perlu diisi terkait pengelolaan koleksi bagi siswa dengan keterbatasan fisik dan mental.

Penelitian ini menawarkan sudut pandang baru dengan pendekatan spesifik terhadap manajemen koleksi di perpustakaan SLB, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pengelolaan koleksi di Indonesia. Melalui penelitian ini, diharapkan muncul pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya koleksi berbasis teknologi dan layanan adaptif untuk memastikan setiap siswa dapat memenuhi kebutuhan informasi dan literasinya dengan optimal. Analisis SWOT akan digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengelolaan koleksi, sehingga perpustakaan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dan terarah dalam mendukung kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.

KAJIAN PUSTAKA

1) Definisi Manajemen Koleksi

Manajemen koleksi adalah kegiatan pengelolaan yang mencakup seluruh aktivitas manajerial, seperti perencanaan, pengorganisasian, distribusi, pemeliharaan, dan perawatan koleksi di perpustakaan (Anita Tri Widiyawati & Romula Adiono, 2020). Dalam konteks perpustakaan, manajemen tidak hanya berfokus pada pelayanan dan fasilitas, tetapi juga pada pengelolaan koleksi dan sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan pengguna (Prayitno & Masrurah, 2022). Ketika dikaitkan dengan pengelolaan karya ilmiah di lembaga pendidikan, manajemen koleksi melibatkan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di perguruan tinggi demi tercapainya tujuan institusi (Nugraheni et al., 2022).

Manajemen koleksi perpustakaan mencakup berbagai praktik yang bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas sumber daya yang tersedia. Beberapa di antaranya termasuk penyiangan, yaitu proses menghapus materi yang sudah usang atau tidak relevan, pelestarian dan konservasi, yang berfokus pada upaya melindungi koleksi dari kerusakan, serta pengelolaan penyimpanan yang tepat guna menjaga integritas materi perpustakaan (Nisa, 2020). Sistem layanan perpustakaan yang efektif dan efisien dihasilkan dari kombinasi manajemen koleksi yang baik, pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi pustakawan, serta penyediaan fasilitas pendukung. Semua elemen ini perlu dikelola secara holistik agar perpustakaan dapat memberikan pelayanan optimal kepada pengguna, meningkatkan kunjungan, dan berkontribusi pada pengembangan literasi informasi serta pendidikan masyarakat (Al-Insyirah et al., 2024).

2) Prinsip-prinsip Pengembangan Koleksi untuk Siswa Berkebutuhan Khusus

Pengembangan koleksi untuk siswa berkebutuhan khusus harus berfokus pada inklusivitas, relevansi, kualitas, adaptabilitas, dan kepatuhan terhadap regulasi (Fadilla, 2019). Kebijakan pengembangan koleksi yang efektif harus memprioritaskan kebutuhan unik penyandang disabilitas untuk memastikan kesetaraan akses terhadap informasi. Ini termasuk seleksi sumber daya elektronik yang memperhatikan aspek aksesibilitas, karena banyak kebijakan yang ada belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan siswa disabilitas. Sebagai contoh, California State University telah melaksanakan inisiatif untuk mengurangi hambatan aksesibilitas, menunjukkan pendekatan proaktif dalam pengembangan koleksi yang inklusif (Schmetzke et al., 2015).

Namun, mengembangkan koleksi untuk siswa berkebutuhan khusus bukan tanpa tantangan. Tantangan ini meliputi kebutuhan aksesibilitas yang beragam, yang mengharuskan perpustakaan untuk menyediakan berbagai format akses sehingga sulit menerapkan solusi universal (Supriyatna & Dewi, 2019). Selain itu, hambatan komunikasi dapat muncul ketika siswa enggan mengungkapkan kebutuhan khusus mereka, yang dapat menghambat identifikasi kebutuhan dan pengembangan koleksi yang tepat. Spektrum disabilitas yang luas dan beragam juga menambah kompleksitas dalam penyediaan dukungan yang memadai bagi setiap individu. Hambatan fisik dan kelembagaan, seperti infrastruktur yang kurang ramah disabilitas, juga dapat mengurangi akses siswa terhadap koleksi khusus (O'Sullivan & Alexander, 2020).

3) Konsep SWOT dalam Manajemen Koleksi

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) merupakan alat penting yang memberikan pendekatan terstruktur untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (Anita Tri Widiyawati & Romula Adiono, 2020). Metode ini membantu perpustakaan dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan, terutama dalam upaya meningkatkan kepuasan pengguna dan efisiensi operasional. Pasaribu (2016) menyoroti bagaimana integrasi manajemen pengetahuan dengan analisis SWOT dapat meningkatkan praktik pengelolaan koleksi, dengan memahami kebutuhan pengguna dan kemampuan perpustakaan. Selain itu, Kasyanchuk et al. (2021) juga menekankan bahwa SWOT sangat penting dalam mengembangkan rencana strategis untuk perpustakaan universitas, yang melibatkan penyelarasan manajemen koleksi dengan tujuan kelembagaan serta pengelolaan tantangan digitalisasi.

Analisis SWOT membantu mengidentifikasi kekuatan internal, seperti lokasi strategis dan ketersediaan sumber daya yang bisa dimanfaatkan untuk peluang eksternal, seperti pendanaan dan kemitraan. Selain itu, SWOT juga mengidentifikasi kelemahan, seperti koleksi yang kurang lengkap atau kurangnya kompetensi staf, sehingga perpustakaan dapat secara proaktif mengatasi kekurangan tersebut (Wahyuni, 2022). Dengan analisis ini, perpustakaan dapat menilai posisi strategis mereka, mengenali kekuatan seperti koleksi yang terawat baik dan staf yang terampil (Latiar et al., 2024), kelemahan seperti anggaran terbatas dan koleksi yang kurang lengkap, peluang seperti ekspansi layanan digital dan peningkatan keterlibatan komunitas, serta ancaman dari platform digital dan ketidakstabilan sosial-politik (Rzheusky & Kunanets, 2023).

4) Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Rezkia S. et al. (2023) mengkaji pengelolaan koleksi Braille di SLB-ABCD Muhammadiyah Palu. Penelitian ini mengeksplorasi aspek-aspek seperti pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, dan klasifikasi koleksi Braille. Menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa koleksi Braille dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber informasi utama bagi siswa tunanetra. Temuan ini relevan bagi penelitian saya tentang manajemen koleksi untuk siswa berkebutuhan khusus, terutama dalam konteks perpustakaan SLB.

Penelitian sebelumnya oleh Suharaputri et al. (2020) juga penting. Mereka menganalisis perpustakaan MAN 1 Kota Cirebon dengan pendekatan deskriptif kualitatif, menemukan bahwa meskipun fasilitas perpustakaan memadai, minat baca rendah dan keterbatasan staf perpustakaan menjadi tantangan utama. Penelitian ini memberikan dasar untuk mengkaji pengelolaan perpustakaan di SLB, terutama dalam hal fasilitas dan minat baca. Selain itu, penelitian Bela (2024) menyoroti pengembangan koleksi *audiobook* di perpustakaan digital bagi pemustaka tunanetra. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya teknologi dalam menyediakan akses informasi, meskipun perpustakaan masih menghadapi tantangan berupa akses teknologi dan keterbatasan koleksi khusus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Rubiyanto dalam (Haris et al., 2022) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang disajikan dalam bentuk tulisan atau lisan dari subjek yang diamati. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan

untuk memecahkan masalah dengan cara menggambarkan kondisi subjek atau objek penelitian, yang bisa berupa individu, lembaga, atau masyarakat, sesuai dengan fakta yang ada saat ini (Andriani, 2022). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan kondisi aktual objek penelitian secara mendalam

Proses pengumpulan data dilakukan secara mendalam melalui berbagai sumber seperti wawancara dengan pustakawan, observasi langsung di perpustakaan, serta dokumentasi, demi mendapatkan informasi terkait manajemen koleksi di Perpustakaan Elok Bertuah SLB Negeri Pembina Pekanbaru. Wawancara dilakukan dengan pustakawan untuk menggali informasi tentang proses manajemen koleksi, tantangan, dan peluang yang dihadapi dalam mendukung siswa berkebutuhan khusus. Observasi dilakukan untuk mengamati fasilitas dan tata letak koleksi yang bertujuan memahami konteks penggunaan dan pengelolaan koleksi secara menyeluruh. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data tambahan dari dokumen terkait. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara sistematis untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang objek penelitian. Selanjutnya, analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats) digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di Perpustakaan Elok Bertuah SLB Negeri Pembina Pekanbaru.

Analisis SWOT yang digunakan dalam penelitian ini berakar pada teori yang dikembangkan oleh Albert Humphrey, seorang konsultan bisnis dan manajemen yang bekerja di Stanford Research Institute (SRI International) pada tahun 1960-an. Humphrey pertama kali merancang kerangka kerja ini sebagai alat untuk mengevaluasi data dari survei Fortune 500, yang kemudian dikenal sebagai SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Kerangka ini membantu organisasi mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja mereka dan menyusun strategi yang efektif. Dalam konteks perpustakaan, analisis SWOT telah terbukti relevan untuk menilai

kondisi koleksi, merumuskan strategi pengelolaan, dan menyelaraskan manajemen koleksi dengan kebutuhan pengguna serta tujuan kelembagaan (Dr. Alka Jain, 2015).

Untuk memperkuat dan mengarahkan implementasi strategi pengelolaan koleksi, penelitian ini mengadopsi pendekatan TOWS Matrix. Pendekatan ini dipilih karena kesesuaiannya dalam merancang strategi yang menghubungkan kekuatan dan peluang eksternal dengan cara mengatasi kelemahan dan menghadapi ancaman (Dewanto, 2022). TOWS Matrix memungkinkan perpustakaan untuk menyusun strategi yang lebih spesifik dan praktis berdasarkan hasil analisis SWOT. Dengan menggunakan pendekatan TOWS Matrix, penelitian ini tidak hanya melakukan evaluasi deskriptif terhadap manajemen koleksi, tetapi juga memberikan panduan strategis yang dapat diimplementasikan secara praktis di Perpustakaan Elok Bertuah SLB Negeri Pembina Pekanbaru untuk mendukung pengembangan koleksi yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.

1) Hasil dan Pembahasan

Dalam pengelolaan perpustakaan, manajemen koleksi memegang peran penting dalam memastikan ketersediaan dan relevansi bahan bacaan bagi pengguna, terutama di lingkungan pendidikan khusus seperti Sekolah Luar Biasa. Koleksi yang tepat dan terorganisir dengan baik tidak hanya mendukung proses belajar-mengajar, tetapi juga menjadi sarana inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus untuk mengakses pengetahuan sesuai dengan kebutuhan mereka (Ikrimah et al., 2024). Namun, pengelolaan koleksi di Perpustakaan Sekolah Luar Biasa menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian khusus (Sari et al., 2024).

Perpustakaan Elok Bertuah SLB Negeri Pembina Pekanbaru, sebagai salah satu perpustakaan yang melayani siswa berkebutuhan khusus, memiliki berbagai jenis koleksi seperti buku braille, Al-Quran braille, kamus bahasa isyarat, dan buku

ajar. Meski secara umum koleksi yang disediakan telah mencukupi, proses pengelolaannya masih dihadapkan pada beberapa kendala dan peluang yang harus diidentifikasi dan dikelola secara strategis. Untuk memahami kondisi ini secara menyeluruh, diperlukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) sebagai alat evaluasi dalam menyusun strategi perbaikan manajemen koleksi.

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) merupakan alat penting yang memberikan pendekatan terstruktur untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (Anita Tri Widiyawati & Romula Adiono, 2020). Metode ini membantu perpustakaan dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan, terutama dalam upaya meningkatkan kepuasan pengguna dan efisiensi operasional. Analisis SWOT membantu mengidentifikasi kekuatan internal, seperti lokasi strategis dan ketersediaan sumber daya yang bisa dimanfaatkan untuk peluang eksternal, seperti pendanaan dan kemitraan. Selain itu, SWOT juga mengidentifikasi kelemahan, seperti koleksi yang kurang lengkap atau kurangnya kompetensi staf, sehingga perpustakaan dapat secara proaktif mengatasi kekurangan tersebut (Wahyuni, 2022).

Dengan analisis ini, perpustakaan dapat menilai posisi strategis mereka, mengenali kekuatan seperti koleksi yang terawat baik dan staf yang terampil (Latiar et al., 2024), kelemahan seperti anggaran terbatas dan koleksi yang kurang lengkap, peluang seperti ekspansi layanan digital dan peningkatan keterlibatan komunitas, serta ancaman dari platform digital dan ketidakstabilan sosial-politik (Rzheuskyi & Kunanets, 2023). Pada bagian berikutnya, peneliti akan memaparkan hasil analisis SWOT secara rinci, serta strategi yang relevan dalam manajemen koleksi di

Perpustakaan Elok Bertuah SLB Negeri Pembina Pekanbaru.

2) Strength (Kekuatan)

Manajemen koleksi di Perpustakaan Elok Bertuah SLB Negeri Pembina Pekanbaru memiliki beberapa kekuatan yang dapat mendukung pengembangan lebih lanjut. Salah satu keunggulannya adalah adanya koleksi khusus yang dirancang untuk siswa dengan kebutuhan khusus, seperti Al-Quran Braille. Ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa koleksi Braille sangat penting dalam menyediakan akses informasi yang setara bagi penyandang tunanetra, yang sebelumnya mungkin terhambat karena keterbatasan sarana dan prasarana (Sabirman R et al., 2023). Selain itu, sekolah menunjukkan komitmen terhadap pendidikan inklusif dengan mendukung pengadaan bahan bacaan yang relevan dengan kebutuhan siswa disabilitas. Lingkungan perpustakaan yang tenang, jauh dari hiruk-pikuk kelas utama, juga menjadi aset yang memberikan suasana belajar yang nyaman.

Meskipun baru memulai pengumpulan koleksi buku ajar khusus, potensi besar untuk terus menambah koleksi yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan semakin memperkuat posisi perpustakaan dalam mendukung pendidikan inklusif. Pengembangan koleksi yang terus berkelanjutan dapat memastikan bahwa kebutuhan informasi siswa terakomodasi dengan baik, memberikan akses yang lebih luas dan beragam untuk mendukung keberhasilan pendidikan mereka.

3) Weakness (Kelemahan)

Perpustakaan ini juga menghadapi berbagai kelemahan yang perlu diatasi. Koleksi buku belum diatur dengan baik dan sebagian besar masih diletakkan di lantai, yang dapat menyulitkan akses. Jumlah rak buku yang terbatas

memperburuk situasi, dengan banyaknya koleksi yang belum memiliki tempat penyimpanan yang memadai. Selain itu, koleksi khusus yang ada masih minim, terbatas pada beberapa buku ajar dan Al-Quran Braille, sementara jenis-jenis buku yang sesuai untuk berbagai disabilitas lainnya masih sangat kurang. Sistem katalogisasi yang belum terstruktur juga menghambat pemanfaatan koleksi secara optimal. Minimnya pemeliharaan khusus terhadap buku braille dan alat bantu baca lainnya menambah tantangan, terutama karena keterbatasan sumber daya dan keahlian.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa koleksi buku Braille sering kali tidak memenuhi kebutuhan informasi siswa secara optimal. Sebagai contoh, sebuah studi di Perpustakaan SLB/A Negeri Semarang menemukan bahwa dari enam kriteria bahan informasi, hanya satu yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kendala lain mencakup koleksi Braille yang terbatas, serta kurangnya dukungan dari guru yang tidak mampu membaca Braille. Akibatnya, siswa sering menggunakan media audio untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Rekomendasi dari penelitian tersebut meliputi peningkatan kerja sama dengan perpustakaan lain yang menyediakan koleksi Braille dan pelatihan bagi guru agar lebih mendukung siswa tunanetra dalam mengakses informasi (Dzunurain & Wasisto, 2022).

4) Opportunities (Peluang)

Ada berbagai peluang yang bisa dimanfaatkan oleh Perpustakaan Elok Bertuah SLB Negeri Pembina Pekanbaru untuk meningkatkan layanan dan koleksi. Peluang kerja sama dengan lembaga pendidikan inklusi dapat membantu meningkatkan ketersediaan koleksi dan fasilitas perpustakaan. Selain itu, adanya kemungkinan untuk mendapatkan hibah dan bantuan dari pemerintah atau LSM yang fokus pada pendidikan inklusif

menjadi salah satu opsi untuk mempercepat pengembangan koleksi. Perluasan koleksi ke format digital yang lebih mudah diakses oleh siswa melalui perangkat teknologi juga menjadi peluang yang menjanjikan. Melalui pelatihan manajemen koleksi khusus, staf perpustakaan dapat meningkatkan keahlian dalam merawat dan mengelola koleksi bagi siswa berkebutuhan khusus, sementara penambahan fasilitas rak dan ruang dapat meningkatkan daya tampung koleksi yang lebih banyak.

Perpustakaan Elok Bertuah SLB Negeri Pembina Pekanbaru memiliki peluang besar untuk meningkatkan layanan inklusif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kolaborasi antara perpustakaan sekolah dan lembaga pendidikan inklusi sangat membantu dalam penyediaan koleksi serta pengembangan fasilitas, seperti pelatihan bagi staf perpustakaan untuk mendukung kebutuhan siswa dengan disabilitas. Kolaborasi ini juga dapat mencakup kemitraan dengan perguruan tinggi untuk mendapatkan dukungan profesional berbasis penelitian (Eka et al., 2024). Selain itu, penelitian lain mengungkapkan pentingnya dukungan pemerintah dan masyarakat dalam mendukung pendidikan inklusif, termasuk pengadaan fasilitas perpustakaan yang ramah disabilitas (Hidayatullah et al., 2024). Konversi koleksi fisik ke digital juga dapat memperluas akses bagi siswa dengan disabilitas, seperti penggunaan perangkat teknologi untuk membaca buku Braille digital (Untari et al., 2018).

5) Threats (Ancaman)

Ada beberapa ancaman yang bisa menghambat perkembangan perpustakaan ini. Koleksi yang tidak tertata dengan baik dan diletakkan di lantai sangat rentan terhadap kerusakan, terutama buku braille yang mudah rusak jika tidak ditangani dengan hati-hati. Keterbatasan anggaran menjadi faktor

utama yang dapat membatasi pengadaan koleksi dan alat bantu yang diperlukan oleh siswa disabilitas. Selain itu, fasilitas akses yang kurang memadai, seperti lokasi perpustakaan yang jauh dan sulit dijangkau, dapat mengurangi minat siswa untuk memanfaatkan layanan perpustakaan. Tanpa pembaruan koleksi secara berkala dan sosialisasi yang efektif, ada risiko bahwa perpustakaan akan menjadi kurang relevan dan kurang dimanfaatkan oleh siswa dan guru. Selain itu, penelitian Valentino et al. (2023) tentang motif pustakawan disabilitas netra menggambarkan bahwa pemanfaatan teknologi dan katalogisasi yang adaptif penting untuk mendukung pekerjaan mereka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pustakawan disabilitas mampu mengelola koleksi cetak dan digital dengan baik, yang mengarah pada inklusivitas dalam pekerjaan perpustakaan.

6) Strategi SO (Strength - Opportunities)

Strategi Perpustakaan Elok Bertuah SLB Negeri Pembina Pekanbaru dalam mengoptimalkan kekuatan dan peluang (SO) berfokus pada pemanfaatan koleksi khusus yang sudah tersedia. Melalui kemitraan dengan lembaga yang mendukung pendidikan inklusif, perpustakaan dapat memperluas ketersediaan koleksi yang lebih beragam dan relevan bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan inklusif, yang melibatkan kolaborasi berbagai pihak, sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan setiap siswa, termasuk melalui penyediaan materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Amaliani et al., 2024). Selain itu, perpustakaan juga memiliki peluang untuk mengembangkan koleksi digital, memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas siswa terhadap bahan bacaan. Dengan memanfaatkan lingkungan yang tenang dan kondusif untuk belajar, perpustakaan

dapat meningkatkan pengalaman belajar bagi siswa dengan kebutuhan khusus, sejalan dengan prinsip pendidikan inklusif yang menekankan pada keberagaman gaya belajar .

7)Strategi WO (Weakness - Opportunities)

Untuk mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang (WO), strategi pengelolaan koleksi perpustakaan di SLB Negeri Pembina Pekanbaru dapat memperoleh manfaat dari pelatihan manajemen katalog dan pemeliharaan koleksi yang berfokus pada aksesibilitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat meningkatkan aksesibilitas. Namun, ini harus dilengkapi dengan pelatihan yang memadai bagi staf untuk memastikan implementasi yang efektif (Eviendrita, 2022). Selain itu, penelitian juga mengidentifikasi pentingnya dukungan dari LSM atau pemerintah dalam menyediakan fasilitas dan perlengkapan yang memadai, seperti rak dan ruang penyimpanan yang lebih besar.

8)Strategi ST (Strength - Threats)

Dalam menghadapi ancaman dengan memaksimalkan kekuatan yang ada (ST), perpustakaan perlu memastikan koleksi khusus tetap relevan meskipun ada keterbatasan anggaran. Dengan fokus pada perawatan dan pembaruan koleksi secara berkala, perpustakaan dapat menjaga agar koleksi tetap sesuai dengan kebutuhan siswa, meskipun dana untuk pengembangan terbatas. Penelitian menunjukkan bahwa strategi berbasis evaluasi koleksi dan analisis kebutuhan pengguna dapat membantu pustakawan menentukan prioritas dalam mempertahankan relevansi koleksi dan layanan. Proses ini mencakup seleksi ulang bahan pustaka serta penyiangan koleksi yang sudah tidak relevan (Sasmita & Primadesi, 2014). Selain itu, lingkungan perpustakaan yang jauh dari

kebisingan kelas utama dapat dioptimalkan untuk menarik siswa dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan, meskipun ada kendala akses fisik yang mungkin mengurangi minat pengguna.

9)Strategi WT (Weakness - Threats)

Terakhir, strategi untuk mengatasi kelemahan dan ancaman (WT) adalah dengan meningkatkan pengelolaan koleksi untuk mencegah kerusakan fisik, terutama pada koleksi braille yang sangat rentan. Dengan sistem katalogisasi yang lebih baik dan penataan yang teratur, risiko kerusakan koleksi dapat diminimalkan. penelitian tentang motif pustakawan disabilitas netra menggambarkan bahwa pemanfaatan teknologi dan katalogisasi yang adaptif penting untuk mendukung pekerjaan mereka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pustakawan disabilitas mampu mengelola koleksi cetak dan digital dengan baik, yang mengarah pada inklusivitas dalam pekerjaan perpustakaan (Valentino et al., 2023). Selain itu, pentingnya sosialisasi yang lebih intensif kepada siswa dan guru perlu diperkuat agar koleksi perpustakaan lebih dimanfaatkan. Melalui upaya ini, perpustakaan dapat meningkatkan kesadaran pengguna akan fasilitas yang tersedia, sehingga dapat dimanfaatkan dengan lebih maksimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa manajemen koleksi di Perpustakaan Elok Bertuah SLB Negeri Pembina Pekanbaru telah berhasil menyediakan koleksi inklusif, seperti buku braille dan Al-Qur'an braille, yang mendukung siswa tunanetra dalam mengakses informasi. Namun, kelemahan signifikan ditemukan, seperti fasilitas penyimpanan yang kurang memadai, katalogisasi yang belum optimal, dan keterbatasan koleksi untuk kebutuhan siswa disabilitas lainnya. Tantangan lain meliputi

keterbatasan anggaran dan aksesibilitas yang masih menjadi kendala utama bagi perpustakaan. Meski demikian, terdapat peluang seperti kolaborasi dengan lembaga pendidikan inklusi dan pemanfaatan teknologi untuk digitalisasi koleksi, yang dapat meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya strategi yang terfokus pada pengembangan koleksi dan layanan

perpustakaan yang inklusif. Kolaborasi dengan lembaga lain serta pelatihan pustakawan dapat membantu mengatasi kekurangan dalam pengelolaan koleksi. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi pengembangan koleksi berbasis teknologi, dampak digitalisasi terhadap literasi siswa berkebutuhan khusus, dan evaluasi keberhasilan kolaborasi antar lembaga dalam mendukung pendidikan inklusif secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Insyirah, A., Maryati, M., & UI Munafiah, N. ' (2024). Indonesian Research Journal on Education Manajemen Layanan Perpustakaan di SDIT Hasanah Fathimiyah Cikarang. *Indonesian Research Journal on Education*, 4, 108–113. <https://irje.org/index.php/irje>
- Amaliani, R., Yunitasari, S. E., Fajriah, D., & Gustini, E. (2024). Sarana dan Prasarana Sekolah Inklusi “ Kunci Sukses Pendidikan Inklusi “. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 10(1), 361–366.
- Andriani, J. (2022). Best Practice Kegiatan Literasi Di Pusat Perpustakaan Dan Penyebaran Teknologi Pertanian. *Journal of Documentation and Information Science*, 5(2), 94–101. <https://doi.org/10.33505/jodis.v5i2.182>
- Anita Tri Widiyawati & Romula Adiono. (2020). Manajemen Koleksi. In *Universitas Brawijaya Press*. UB Press.
- Bela, S. (2024). Pengembangan Koleksi Audiobook pada Perpustakaan Digital sebagai Pintu Gerbang Informasi bagi Pemustaka Tunanetra. *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 15(1), 13–23. <https://doi.org/10.20473/pjil.v15i1.55035>
- Dewanto, D. (2022). TOWS matrix as business strategy of BP. Tapera. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 11(7), 62–77. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i7.2137>
- Dewi, D. P. (2017). Mencapai Puncak Peradaban dan Karakter Bangsa dengan Budaya Ilmiah Baca Tulis. *Pustaka Ilmiah*, 2(2), 805–815. <https://jurnal.uns.ac.id/jurnalpustakailmiah/article/view/33678%0Ahttps://jurnal.uns.ac.id/jurnalpustakailmiah/article/download/33678/22212>
- Dr. Alka Jain. (2015). SWOT Analysis in Thirukkural: Comparative Analysis with Humphrey SWOT Matrix. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 17(1), 31–34. <https://doi.org/10.9790/487X-17123134>
- Dzunurain, M. K., & Wasisto, J. (2022). Pemanfaatan Koleksi Buku Braille Sebagai Sumber Informasi Siswa Penyandang Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Bagian A Negeri Semarang. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 6(1), 57–68. <https://doi.org/10.14710/anuva.6.1.57-68>
- Eka, K., Putri, S., Wahyuni, M. R., Hasibuan, W. F., & Mustika, D. (2024). Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Membangun Kolaborasi Dan Kemitraan Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Inklusi. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*,

- 2, 178–187. <https://jurnaldidaktika.org>
- Elianita, B., Niswanto, & Ibrahim, S. (2018). Manajemen Pustakawan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 6(4), 215–222. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/13149>
- Eviendrita. (2022). Konsep Dasar Layanan Inklusi Perpustakaan: Meningkatkan Aksesibilitas dan Pelayanan di Perpustakaan Pasacasarjana UIN Imam Bonjol Padang Eviendrita. *Jurnal Kajian Kepustakawanan*, 5(2), 2723–0171. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/maktabatuna/article/download/7038/3546>
- Fadilla, N. (2019). Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Sekolah Luar Biasa C. Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta. *Libria*, 11(2), 47–65.
- Haris, A., Samino, S., Purnomo, E., & Siyamto, Y. (2022). Pengelolaan Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Al Firdaus Surakarta. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 62–71. <https://doi.org/10.23917/jkk.v1i2.14>
- Hidayatullah, A., Setiawan, W., & Indonesia, N. R. (2024). *STUDI KASUS ARCHITECTURE UNIVERSAL DESIGN TERHADAP KONSEP DAN PEMAHAMAN INCLUSIVE EDUCATION*. 97–109.
- Ikrimah, A. L. M., Johan, R. C., Khoerunnisa, L., Hadiapurwa, A., & Ardiansah, A. (2024). Role of inclusive school libraries for children with Down syndrome. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 12(1), 1–18. <https://doi.org/10.24198/jkip.v12i1.46359>
- Kasyanchuk, E. N., Tsvetochkina, I. A., Baryshev, R. A., & Babina, O. I. (2021). University Library Development Strategy. *Bibliotekovedenie [Russian Journal of Library Science]*, 70(4), 374–384. <https://doi.org/10.25281/0869-608x-2021-70-4-374-384>
- Latihar, H., Siddik, M. N. F., & Salsabila, siti nadiva. (2024). Analisis SWOT Peran Strategis Perpustakaan Sekolah Al-Ittihad Pekanbaru dalam Meningkatkan Pelayanan Prima. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Masitoh, S., Monang, S., Yusniah, Y., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). *Peran Perpustakaan dalam Menumbuhkan Literasi Informasi Bagi Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Mandailing Natal*. 2(4).
- Nisa, A. K. (2020). Analysis of Collection Management Practices in Esa Unggul University Library. *Literatify: Trends in Library Developments*, 1(1), 33–41. <https://doi.org/10.24252/literatify.v1i1.13233>
- Nugraheni, D., Narendra, A. P., & Latuperissa, R. (2022). Analisis Manajemen Koleksi Pada Layanan Repositori Online Perpustakaan O. Notohamidjojo Universitas Kristen Satya Wacana. *IT-Explore: Jurnal Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(1), 77–89. <https://doi.org/10.24246/itexplore.v1i1.2022.pp77-89>
- O’Sullivan, K. M., & Alexander, G. (2020). Toward Inclusive Outreach: What Special Collections Can Learn from Disability Studies. *RBM: A Journal of Rare Books, Manuscripts, and Cultural Heritage*, 21(1), 11. <https://doi.org/10.5860/rbm.21.1.11>
- Pasaribu, I. M. (2016). Implementasi Knowledge Management dan Analisis SWOT di Perpustakaan Perguruan Tinggi Dosen Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan PENDAHULUAN Konsep Knowledge Management (KM) merupakan konsep baru dalam bidang ilmu manajemen yang dipraktikkan dalam se. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 1(2), 156–170.

- Prayitno, D. E., & Masrurah, R. M. (2022). Manajemen Koleksi Perpustakaan UHW Perbanas Surabaya. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(0271), 7–12. <https://dx.doi.org/10.20961/jpi.v8i1.62006>
- Rzheuskyi, A., & Kunanets, N. (2023). SWOT-Analysis of Distant Library and Information Services of Libraries of Higher Education Institutions in Ukraine. *Scientific Journal "Library Science. Record Studies. Informology,"* 2. <https://doi.org/10.32461/2409-9805.2.2023.284651>
- S, R., Ulumuddin, U., & Solihin, I. (2023). Analisis Pengelolaan dan Pemanfaatan Koleksi Braille di SLB-ABCD Muhammadiyah Palu. *Inkunabula: Journal of Library Science and Islamic Information*, 2(2), 106–116. <https://doi.org/10.24239/ikn.v2i2.2379>
- Sari, R. W., Purba, A., Nasution, S., & Pulungan, L. H. (2024). Educational Resource Management System Design for Inclusive Education. *EDUCTUM: Journal Research*, 3(2), 49–54. <https://doi.org/10.56495/ejr.v3i2.569>
- Sasmita, E., & Primadesi, Y. (2014). Kebijakan pengembangan koleksi terbitan berkala di perpustakaan fakultas ilmu budaya universitas andalas. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 3(1), 21–26. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/download/4796/3760>
- Schmetzke, A., Pruitt, C., & Bruno, M. (2015). *Collection Development, E-Resources, and Meeting the Needs of People with Disabilities. 2014*, 172–179. <https://doi.org/10.5703/1288284315579>
- Suharaputri, R., Anjani, A. R. D., & Ridwan, T. (2020). Analisis Swot Terhadap Perpustakaan MAN 1 Kota Cirebon dan Literasi pada Siswa. *Action Research Literate*, 4(2), 57–62. <https://doi.org/10.46799/ar.v4i2.72>
- Supriyatna, & Dewi, A. O. . (2019). Analisis Aksesibilitas Layanan Perpustakaan Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta Bagi Siswa Disabilitas. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(1), 191–200. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22830>
- Untari, D., Hariyah, & Widuri, N. R. (2018). Pengembangan Perpustakaan Digital Bagi Tuna Netra Melalui Kerja Sama Lembaga Untuk Mendukung Tercapainya SDGS. In *Visi Pustaka* (Vol. 20, Issue 3, pp. 219–227).
- Valentino, R. A., Rusmana, A., & Damayani, N. A. (2023). Motif disabilitas netra berprofesi sebagai pustakawan. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 19(2), 240–254. <https://doi.org/10.22146/bip.v19i2.3585>
- Wahyuni, S. (2022). Manajemen Strategi dengan Pendekatan Analisis SWOT dalam Meningkatkan Kepuasan Pemustaka. *Jurnal Adabiya*, 24(2), 132. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v24i2.14525>
- Widyaningsih, S. (2020). Pemanfaatan perpustakaan dalam proses pembelajaran intrakurikuler anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Yogyakarta. *Widia Ortodidaktika*, 8(3), 293–300. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/plb/article/viewFile/16067/15546>